

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI BARAT



HARIARMIS

**DEPARTEMEN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI BARAT

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**HARIARMIS
A11115326**



kepada

**DEPARTEMEN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI BARAT

disusun dan diajukan oleh:

HARIARMIS
A11115326

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 11 Mei 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. Nursini, SE., MA.
NIP 19660717 199103 2 001

Pembimbing II



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP 19740715 200212 1 003



Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sahusi Fattah, S.E., M.Si
NIP 19690413 199403 1 003

SKRIPSI

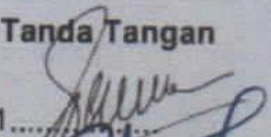
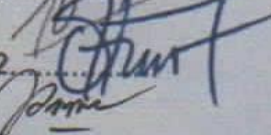


ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI BARAT

disusun dan diajukan oleh

HARIARMIS
A11115326

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **11 Mei 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Nursini, SE., MA.	Ketua	1..... 
2	Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®.	Sekretaris	2..... 
3	Dr. Paulus Uppun, SE., MA.	Anggota	3..... 
4	Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®.	Anggota	4..... 



Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si
NIP 19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hariarmis**
Nomor Pokok : **A11115326**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis UNHAS**
Jenjang : **Sarjana (S1)**

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Barat*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 11 Mei 2022

Yang Menyatakan,



Hariarmis

A11115326

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Br.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang maha esa karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa menganugrahkan kesehatan dan kekuatan, serta atas izin-Nya pulalah penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Barat**” yang disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini merupakan sebuah karya tulis yang belum sempurna, dan masih sarat akan berbagai kekurangan dan kelemahan dari penulis. Akan tetapi sebagai sebuah proses awal, penulis berharap tulisan ini mampu memberikan banyak pelajaran dan menjadi penyemangat untuk melahirkan karya-karya berikutnya yang lebih baik. Penulis berharap melalui karya tulis ini akan menjadi titik pijakan awal bagi penulis untuk menjadi lebih baik lagi di masa depan. Bagi pembaca, penulis berharap agar karya ini bisa memberikan sedikit manfaat baik bagi yang sengaja maupun yang tidak sengaja membacanya.

Segala usaha dan upaya telah penulis kerahkan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Terima kasih sebesar-besarnya untuk kedua orang tua penulis bapak **Simson, S.P.** dan ibu **Enice, S.P.** karena telah memberikan limpahan kasih sayang yang tak terhingga, tak henti hentinya mendoakan dan menasehati, memberikan dukungan moril dan materil walaupun terkadang dibumbui dengan amarah. Penulis sadar, semua yang penulis lakukan tidak sebanding dengan apa yang mereka berikan, namun penulis akan selalu berusaha menjadi anak kebanggaan mereka.

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga atas seluruh bantuannya, yakni kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Unhas beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM® selaku ketua departemen Ilmu Ekonomi dan Bisnis UNHAS, dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si., CWM®. selaku sekertaris jurusan departemen Ilmi Ekonomi dan Bisnis UNHAS beserta seluruh dosen. Terima kasih atas bantuan dan segala nasehat yang diberikan hingga penulis menyelesaikan studi.
3. Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®. selaku penasihat akademik. Terima kasih atas segala arahan dan petunjuk dari awal perkuliaan hingga saat ini dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi.
4. Ibu Prof. Dr. Nursini, SE., MA. selaku pembimbing I dan bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®. selaku pembimbing II. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi penulis. Terima kasih atas nasehat yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Paulus Uppun, SE., MA. dan bapak Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®. selaku dosen penguji. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan serta kritik dan saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi
6. Saudaraku Chaidir Slamet Amirullah, Wilman Ibrahim, Abdul Malik, Muh. Syamsi Nur Syafaat, Ichal Arif Sandi, Muh. Rusdi Razak dan Fadli yang selalu menjadi sahabat serta pendukung dalam proses penulisan. Terima kasih atas segala info dan petunjuknya.
7. Teman angkatanku "ANTARES 2015" terima kasih telah menjadi teman angkatan rasa saudara di kampus.
8. Kepada seluruh sahabat, dosen, pegawai, keluarga yang telah memberikan bantuannya yang belum sempat penulis sebutkan.

Terkahir, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan mengharap kritik dan saran yang membangun karena penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, maka sepenuhnya berasal dari penulis.

Makassar, 11 Mei 2022

Hariarmis

ABSTRAK

ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI BARAT

Hariarmis
Nursini
Sabir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu infrastruktur jalan, investasi dan tenaga kerja sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panjang jalan dalam kondisi baik untuk menggambarkan infrastruktur jalan, investasi swasta untuk menggambarkan investasi, jumlah tenaga kerja yang bekerja untuk menggambarkan tenaga kerja, dan PDRB Sulawesi Barat untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi, yang berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Barat mulai tahun 2006 hingga tahun 2020. Metode analisis yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program olah data SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur jalan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat.

Kata Kunci: Infrastruktur Jalan, Investasi, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

ANALYSIS OF DETERMINANTS OF ECONOMIC GROWTH IN THE PROVINCE OF WEST SULAWESI

Hariarmis

Nursini

Sabir

This study aims to determine the factors that influence economic growth in West Sulawesi Province. The variables used in this study are road infrastructure, investment and labor as independent variables and economic growth as the dependent variable. The data used in this study are the length of roads in good condition to describe road infrastructure, private investment to describe investment, the number of workers working to describe labor, and West Sulawesi GRDP to describe economic growth, in the form of secondary data obtained from the Badan Pusat Statistik (BPS) of West Sulawesi Province from 2006 to 2020. The analytical method used is multiple linear regression analysis using the SPSS 25 data processing program. The results show that road infrastructure has no significant effect on economic growth, while investment and labor employment has a positive and significant impact on the economic growth of West Sulawesi Province.

Keywords: Road Infrastructure, Investment, Labor, Economic Growth

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi	10
2.1.1.1. Teori Pertumbuhan Klasik.....	12
2.1.1.2. Teori Neo-Keynesian.....	14
2.1.1.3. Teori Pertumbuhan Neo Klasik.....	14
2.1.1.4. Teori Pertumbuhan Baru	15
2.1.1.5. Pertumbuhan Endogen Model Romer	17
2.1.1.6. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	17
2.1.2. Infrastruktur Jalan	20
2.1.3. Investasi.....	24
2.1.4. Tenaga Kerja	30
2.1.5. Hubungan Infrastruktur Jalan Dengan Pertumbuhan Ekonomi	34

2.1.6. Hubungan Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	37
2.1.7. Hubungan Tenaga Kerja Dengan Pertumbuhan Ekonomi ..	40
2.2. Studi Empiris	42
2.3. Kerangka Konseptual	44
2.4. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	47
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	47
3.3. Metode Analisis Data	48
3.5. Definisi Operasional Variabel	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1. Perkembangan Variabel Penelitian	51
4.1.1. Pertumbuhan Ekonomi	51
4.1.2. Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik	52
4.1.3. Investasi Swasta.....	53
4.1.4. Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja	54
4.2. Hasil Estimasi Penelitian	55
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	57
4.3.1. Analisis Pengaruh Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	57
4.3.2. Analisis Pengaruh Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	59
4.3.3. Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	60
BAB V PENUTUP	63
5.1. KESIMPULAN	63
5.2. SARAN.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN 1	70
LAMPIRAN 2	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. PDRB Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2010-2019.....	4
4.1. Rekapitulasi Data Hasil Regresi Linear Berganda.....	55

DAFTAR GAMBAR

4.1. PDRB Provinsi Sulawesi Barat Periode Tahun 2006-2020.....	51
4.2. Perkembangan Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik Sulawesi Barat Tahun 2006-2020.....	52
4.3. Perkembangan Investasi Swasta Sulawesi Barat Tahun 2006-2020.....	53
4.4. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja Sulawesi Barat Tahun 2006-2020.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan produksi barang dan jasa di suatu negara, seperti penambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sector jasa dan penambahan produksi barang modal (Sukirno, 2011).

Menurut Subandi (2014), pembangunan ekonomi merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktivitas ekonomi guna meningkatkan taraf hidup/kemakmuran (*Income per-kapita*) masyarakat di suatu daerah atau negara dalam jangka panjang. Kemakmuran itu sendiri dapat ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat di daerah atau negara tersebut, karena kenaikan pendapatan perkapita merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pembangunan seyogianya dapat memperluas akses publik untuk memperoleh sumber-sumber daya yang diperlukan guna mencapai

kesejahteraan masyarakat, mempermudah akses public untuk memperoleh dan menikmati berbagai fasilitas pelayanan dasar (pendidikan, kesehatan, air bersih, listrik, keamanan, dan lain-lain), serta menjamin ketersediaan infrastruktur dan kontinuitas sumber-sumber daya tersebut bagi kelangsungan hidup masyarakat (Maqin, 2011).

Berbicara tentang masyarakat, dalam hal ini penduduk dari suatu daerah juga menjadi suatu faktor yang sangat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk selain dapat mendorong pertumbuhan ekonomi juga dapat sebagai penghambat bagi pertumbuhan ekonomi. Di negara maju pertumbuhan penduduk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena didukung oleh investasi yang tinggi, teknologi yang tinggi dan lain-lain. Akan tetapi di negara berkembang, dampak pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan tidaklah demikian, karena kondisi yang berlaku sama sekali berbeda dengan kondisi ekonomi negara maju. Ekonomi negara berkembang kekurangan modal, penggunaan teknologi relatif masih sederhana, kekurangan tenaga kerja ahli dan lain sebagainya. Dengan demikian, pertumbuhan penduduk benar-benar dianggap sebagai hambatan pembangunan ekonomi, dimana pertumbuhan penduduk yang cepat memperberat tekanan pada lahan dan menyebabkan pengangguran dan akan mendorong meningkatnya beban ketergantungan. penyediaan fasilitas pendidikan dan sosial yang memadai semakin sulit terpenuhi (Todaro, 2011).

Dalam buku Perencanaan Tenaga Kerja Nasional (Kementerian Tenaga Kerja RI, 2011) Menyatakan bahwa salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan laju pertumbuhan ekonomi atau nilai tambah yang pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor produksi, kebijakan moneter dan inflasi, serta adanya pengaruh perekonomian internasional. Selain itu, apabila pembangunan infrastruktur berjalan lancar maka dampaknya bukan hanya pada serapan tenaga kerja di sektor infrastruktur saat pengerjaan proyek, namun juga punya dampak multiplier effect yang menggairahkan perekonomian sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja di sektor-sektor lain.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi adalah sebuah proses peningkatan penghasilan total dan penghasilan perkapita suatu daerah dengan memperhitungkan segala perubahan yang ada. Pembangunan ekonomi juga merupakan hal penting yang wajib diupayakan oleh semua daerah demi kepentingan bersama. Karena langkah tersebut merupakan cara yang ampuh untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi dapat berhasil apabila dilakukan secara optimal dalam rangka mengembangkan dan memajukan perekonomian daerah yang lebih kuat.

Undang-undang No 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah menetapkan bahwa pemerintah daerah memiliki hak, wewenang, dan

kewajiban dalam mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat. Dengan demikian pemenuhan kebutuhan dalam penyelenggaraan pembangunan dan pelayanan masyarakat menjadi tanggung jawab yang harus dilaksanakan pemerintah daerah.

Provinsi Sulawesi Barat, sebagai salah satu pemerintah otonom terus berupaya menggerakkan berbagai potensi ekonomi di wilayahnya. Hal ini dilakukan agar para pelaku ekonomi dapat berperan serta dan berpartisipasi aktif menggerakkan perekonomian sehingga mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat.

Tabel 1.1 PDRB Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2010-2019

Tahun	PDRB (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan ekonomi (Persen)
2010	17183,83	0%
2011	19027,5	10.73%
2012	20786,89	9.25%
2013	22227,39	6.93%
2014	24195,65	8.86%
2015	25964,43	7.31%
2016	27524,77	6.01%
2017	29282,49	6.39%
2018	31114,14	6.25%
2019	32843,81	5.56%

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020 (diolah)

Jika dilihat dari table PDRB Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2010-2019 diatas, pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga tahun 2013, lalu meningkat sebesar 1.93 persen pada tahun 2014, kemudian pada rentan tahun 2015 hingga

tahun 2019 kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan kecuali di tahun 2017 yang sedikit mengalami peningkatan. Dari pertumbuhan ekonomi yang terus berfluktuasi dan cenderung terus menurun tersebut, membuat laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat melambat.

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik berupa faktor fisik, sumber daya manusia, maupun faktor-faktor dari segi finansial. Faktor fisik seperti tingkat ketersediaan infrastruktur akan berpengaruh pada tingkat produktifitas suatu daerah. Ketersediaan infrastruktur yang baik akan mempermudah proses produksi di suatu daerah, selain itu juga dapat memicu minat investor untuk menanamkan modalnya di daerah tersebut. Besarnya investasi di suatu daerah akan mendorong pertumbuhan sektor produksi di daerah tersebut, yang akan berdampak pada tingkat penyerapan tenaga kerja.

Dari berbagai jenis infrastruktur, infrastruktur jalan merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh pada tingkat produksi suatu daerah. Infrastruktur jalan merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh pada kelancaran arus barang dan jasa antara pusat-pusat produksi, sumber bahan baku, dan daerah pemasaran atau sebaliknya. Karena pengaruhnya pada produktivitas tersebut, maka sangat menarik untuk melihat bagaimana pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan tingkat investasi yang sangat berpengaruh pada perkembangan sektor produksi dan perdagangan di suatu daerah,

secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Dari segi sumber daya manusia, berkembangnya sektor produksi dan perdagangan di suatu daerah akan berpengaruh pada tingkat penyerapan tenaga kerja, yang berujung pada jumlah tenaga kerja yang bekerja di suatu daerah. Semakin besar tingkat penyerapan tenaga kerja di suatu daerah, maka semakin besar pula jumlah tenaga kerja yang bekerja. Besarnya tenaga kerja yang bekerja akan berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita masyarakat, yang secara tidak langsung berpengaruh pada daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat yang meningkat akan mendorong bertumbuhnya sektor konsumsi. Dari hal tersebut maka sangat menarik untuk meneliti pengaruh jumlah tenaga kerja yang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sulawesi barat merupakan sebuah provinsi yang terbentuk pada tahun 2004, dari hasil pemekaran provinsi sulawesi selatan. Daerah-daerah yang kini menjadi bagian dari Sulawesi Barat, merupakan daerah-daerah yang tertinggal jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Sulawesi selatan kala masih menjadi bagian dari sulawesi selatan utamanya di bidang infrastruktur. Sebagai sebuah provinsi yang masih muda, pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Barat cukup tertinggal bila dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain. Hal ini tidak lepas dari kurangnya sarana yang dapat mendukung aktivitas perekonomian. Kondisi tersebut diresponoleh pemerinah daerah dengan melakukan

berbagai peningkatan-peningkatan infrastruktur seperti infrastruktur jalan, infrastruktur air, infrastruktur listrik, dan berbagai infrastruktur-infrastruktur lain.

Pembangunan infrastruktur tersebut selain bertujuan untuk memerlancar aktivitas perekonomian di Sulawesi Barat, juga diharapkan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di Sulawesi Barat. Peningkatan investasi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan berbagai macam sektor produksi seperti sektor perindustrian, pertanian, perikanan, dan sektor-sektor lainnya. Pertumbuhan sektor-sektor tersebut juga diharapkan dapat mendorong penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang bekerja dan pendapatan perkapita masyarakat.

Dari uraian diatas, menyadari pentingnya peranan berbagai macam faktor seperti infrastruktur, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul “Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat Periode 2006-2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka dari penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu:

- 1) Apakah infrastruktur jalan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Barat?

2) Apakah investasi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Barat?

3) Apakah tenaga kerja, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, makatujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh infrastruktur jalan, investasi, dan tenaga kerja, terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi, dan untuk menerapkan pengetahuan yang didapat selama proses perkuliahan.

2. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bahan masukan serta pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan atau menyusun perencanaan pembangunan di Provinsi Sulawesi Barat.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berminat untuk meneliti pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

Pada bagian ini penulis akan menyajikan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan topik penelitian yang melandasi penelitian ini. Setelah itu, dikembangkan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Sedikit perbedaan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, dapat menimbulkan perubahan drastis pada tingkat kesejahteraan suatu Negara atau daerah (Bozkurt, 2015). Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tetap menjadi tujuan utama setiap negara. Sumber utama yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ini adalah melalui peningkatan PDB (Owalabi, 2015).

Menurut Tarigan (2012), Pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah, pertambahan pendapatan tersebut adalah kenaikan seluruh nilai tambah (value added) yang terjadi di wilayah tersebut. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (Tanah, Modal, Tenaga kerja, dan Teknologi), hal ini berarti dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga ditentukan oleh seberapa

besar terjadi Transfer Payment, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah.

Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Definisi modal diperluas dengan memasukkan modal ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau eksogen tapi teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Investasi (investment) adalah barang yang akan digunakan pada masa depan untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak. Investasi adalah jumlah pembelian peralatan modal, persediaan dan bangunan atau struktur.(Mankiw, 2013).Investasi tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui berbagai jalur seperti inovasi, akumulasi modal dan pengembangan sumber daya manusia.Semua faktor ini dapat berperan untuk pembangunan ekonomi secara bertahap (Bor, 2012).

Pertumbuhan ekonomi juga sering diartikan sebagai suatu proses peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Pertumbuhan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut. PDB sendiri merupakan total output akhir barang dan jasa yang dihasilkan oleh

perekonomian suatu negara dalam wilayah negara itu, baik oleh warga negara maupun non-warga negara (Todaro, 2011).

Pertumbuhan pendapatan per kapita ditentukan oleh perkembangan efisiensi potensi pertumbuhan jangka panjang. Efisiensi dapat dikembangkan sampai batas tertentu melalui investasi dalam faktor input dan peningkatan lapangan kerja. Dengan bekerja lebih efisien, dimungkinkan untuk mencapai lebih banyak produksi faktor input (Bozkurt, 2015). Teori baru pembangunan mengemukakan bahwa pertumbuhan jangka panjang dipengaruhi oleh aktivitas manusia dan perilaku perencanaan ekonomi (Verbic, 2011).

2.1.1.1. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitik beratkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2011).

Sebagai tokoh ekonomi aliran klasik, Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahapan yang berurutan, yaitu dimulai dari masa perburuan, masa berternak, masa bercocoktanam, perdagangan dan tahap perindustrian. Masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Menurut

Adam Smith proses pertumbuhan ekonomi akan berjalan secara terus-menerus dan secara akumulatif. Peningkatan kinerja pada suatu sektor ekonomi akan menimbulkan stimulus bagi penambahan modal, mendorong inovasi teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas jangkauan pasar (Arsyad, 2010).

Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi agar meningkat semakin pesat. Proses pertumbuhan ekonomi yang merupakan fungsi tujuan pada akhirnya harus patuh pada fungsi kendala yakni keterbatasan sumber daya ekonomi. Pertumbuhan akan mengalami perlambatan dalam aktivitas ekonomi apabila daya dukung alam tidak mampu lagi mengimbangnya. Keterbatasan sumber daya merupakan faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, bahkan dapat menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Menurut Tambunan (2011), ada dua hal penting yang membedakan teori klasik dengan teori-teori lain yang muncul setelah itu, yaitu:

1. Faktor-faktor produksi utama adalah tenaga kerja, tanah dan modal.
2. Peran teknologi dan ilmu pengetahuan serta peningkatan kualitas tenaga kerja dan dari input-input produksi lainnya terhadap pertumbuhan output tidak mendapat perhatian secara eksplisit, atau dianggap konstan (teknologi dianggap suatu koefisien yang tetap tidak berubah).

2.1.1.2. Teori Neo-Keynesian

Model yang termasuk dalam teori neo-Keynesian adalah model dari Harrod-Domar yang mencoba memperluas teori Keynes mengenai keseimbangan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif jangka panjang dengan melihat pengaruh investasi, baik pada permintaan agregat maupun pada perluasan kapasitas produksi atau penawaran agregat, yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2011).

Teori Harrod-Domar menganggap bahwa setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menyisihkan sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau mengganti barang-barang modal yang telah susut. Namun untuk memacu pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap stok modal maka dengan begitu setiap tambahan netto terhadap stok modal dalam bentuk investasi baru akan menghasilkan kenaikan arus output nasional atau GDP. Setiap perekonomian harus menabung dan menginvestasikan sebanyak mungkin bagian dari GDP-nya agar bisa tumbuh dengan pesat. Semakin banyak yang dapat ditabung dan kemudian diinvestasikan, maka laju pertumbuhan perekonomian akan semakin cepat (Todaro, 2011).

2.1.1.3. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik mulai berkembang sejak tahun 1950-an. Teori ini dikembangkan dengan dasar analisis mengenai

pertumbuhan ekonomi dalam pandangan para tokoh ekonomi klasik. Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan sehingga teori ini juga dikenal sebagai teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan. Model Solow-Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Menurut teori pertumbuhan neoklasik, pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor yakni kenaikan kualitas dan kuantitas angkatan kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi), dan penyempurnaan teknologi. Teori pertumbuhan neo klasik tergantung kepada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi (Arsyad, 2010).

Menurut Todaro (2011), model pertumbuhan ekonomi neoklasik Solow berpegang pada konsep skala hasil yang terus berkurang dari input tenaga kerja dan modal jika keduanya dianalisis secara terpisah, namun jika keduanya dianalisis secara bersamaan maka Solow juga menggunakan asumsi skala hasil tetap dengan koefisien baku yang merupakan asumsi dalam model Harrod-Domar.

2.1.1.4. Teori Pertumbuhan Baru (Pertumbuhan Endogen)

Model pertumbuhan neo klasik berargumen bahwa pertumbuhan output per kapita didorong oleh tingkat perkembangan teknologi. Tanpa perkembangan teknologi, tidak akan ada pertumbuhan dalam jangka

panjang. Tetapi karena penyebab perkembangan teknologi tidak diidentifikasi dalam model Solow, maka hal yang mendasari pertumbuhan tidak terjelaskan. Teori pertumbuhan endogen berusaha memperbaiki kegagalan model Solow ini dengan memberi penjelasan tentang penyebab perkembangan teknologi. Dinamakan teori pertumbuhan endogen karena berargumen bahwa tingkat perkembangan teknologi ditentukan oleh proses pertumbuhan itu sendiri (Sidik, 2011).

Model pertumbuhan baru menyajikan sebuah kerangka teoritis yang lebih luas dalam menganalisis proses pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan baru mencoba untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi proses pertumbuhan ekonomi yang berasal dari dalam (endogenous) sistem ekonomi itu sendiri (Arsyad, 2010), hal ini bertentangan dengan teori pertumbuhan neo klasik yang menganggap bahwa pertumbuhan produk nasional bruto sebagai akibat dari keseimbangan jangka panjang. Salah satu faktor produksi yang dianggap bersifat endogen adalah teknologi dimana keadaan teknologi yang semakin maju dianggap sebagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dimana merupakan hasil dari pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, pengertian modal bersifat lebih luas, bukan hanya sekedar modal fisik tetapi juga modal manusia (human capital).

Aspek yang paling menarik dari model pertumbuhan endogen adalah bahwa model tersebut membantu menjelaskan keanehan aliran modal internasional yang memperparah ketimpangan antara negara maju

dengan negara berkembang. Potensi tingkat pengembalian investasi yang tinggi yang ditawarkan oleh negara berkembang yang mempunyai rasio modal-tenaga kerja yang rendah berkurang dengan cepat dikarenakan rendahnya tingkat investasi komplementer dalam sumber daya manusia (pendidikan), infrastruktur atau riset dan pengembangan (Todaro, 2011).

2.1.1.5. Pertumbuhan Endogen Model Romer

Model pertumbuhan endogen ini berasumsi proses pertumbuhan berasal dari tingkat perusahaan atau industri. Setiap industri memproduksi dengan skala hasil yang konstan, sesuai dengan asumsi persaingan sempurna. Romer berasumsi bahwa cadangan modal dapat mempengaruhi output ditingkat industri sehingga memungkinkan terjadinya skala hasil yang makin meningkat ditingkat perekonomian secara keseluruhan.

2.1.1.6. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, usaha, teknologi dan sebagainya. Sedangkan faktor non ekonomi yang menunjang pertumbuhan ekonomi berupa lembaga sosial, sikap budaya, nilai moral, kondisi politik dan kelembagaan masyarakat.

Menurut Sidik (2011) Output perekonomian bersumber pada faktor-

faktor produksi. Faktor produksi merupakan sumber dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Faktor–faktor tersebut terdiri dari faktor ekonomi dan faktor non ekonomi, antara lain:

1. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian. Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan serta kandungan mineral. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah akan mempermudah usaha dalam mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa awal pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang kekurangan sumber daya alam tidak dapat membangun dengan cepat.

2. Modal

Modal merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi kembali. Pembentukan modal atau akumulasi modal merupakan investasi dalam bentuk barang modal yang bertujuan untuk menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional. Sehingga pembentukan modal menjadi salah satu kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal dapat meningkatkan output nasional dengan bermacam-macam cara. Investasi di bidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi saja, tetapi juga akan membawa ke arah kemajuan teknologi.

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi menjadi faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kemajuan teknologi akan mendorong munculnya penemuan-penemuan baru yang dapat meningkatkan produktivitas pekerja, modal dan faktor produksi yang lain. Terdapat lima pola penting pertumbuhan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi moderen. Kelima pola tersebut meliputi: penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik, investasi, inovasi, penyempurnaan dan penyebarluasan yang biasanya diikuti oleh penyempurnaan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Schumpeter bahwa inovasi (pembaharuan) sebagai faktor teknologi yang penting dalam pertumbuhan ekonomi.

4. Infrastruktur

Infrastruktur yang lengkap dan merata dapat mendorong efektivitas dan efisiensi kegiatan produksi yang dilakukan suatu negara. Dengan infrastruktur yang baik, maka setiap pelaku ekonomi dapat mencapai kemudahan dalam menjalankan kegiatan ekonominya. Dengan kemudahan tersebut, maka proses pembangunan ekonomi suatu negara akan berjalan secara lebih baik.

2.1.2. Infrastruktur Jalan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan infrastruktur sebagai prasarana. Infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan system ekonomi masyarakat (Warsilan, 2015).

Menurut Maqin (2011), Pada dasarnya infrastruktur atau sarana pembangunan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Infrastruktur ekonomi, yaitu infrastruktur fisik baik yang digunakan dalam proses produksi maupun yang dimanfaatkan oleh masyarakat, meliputi semua prasarana umum seperti tenaga listrik, telekomunikasi, perhubungan, irigasi, air bersih dan sanitasi serta pembuangan limbah.
- 2) Infrastruktur sosial yaitu prasarana sosial seperti kesehatan dan pendidikan.

Infrastruktur merupakan investasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam bentuk modal publik seperti jalan, jembatan, dan sistem saluran

pembuangan. Infrastruktur yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan perekonomian suatu wilayah (Mankiw, 2010). Pembangunan infrastruktur merupakan public service obligation, yaitu sesuatu yang seharusnya menjadi kewajiban pemerintah karena infrastruktur merupakan prasarana publik paling utama dalam mendukung kegiatan ekonomi suatu wilayah (Maqin, 2011). Ketersediaan infrastruktur yang memadai dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur yang memadai dapat mempercepat distribusi barang produksi dan mengurangi ketimpangan pendapatan antarwilayah, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Luter, 2019).

Pada kaitannya dengan pembangunan daerah dan perkotaan, jalan memiliki fungsi ganda. Di satu sisi, jalan memiliki fungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperlancar arus barang dan jasa antara pusat-pusat produksi dan daerah pemasaran atau sebaliknya. Sedangkan di sisi lain, jalan berfungsi untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antarwilayah karena jalan dapat mengurangi isolasi kegiatan sosial ekonomi pada daerah-daerah yang kurang berkembang. Oleh sebab itu, pembangunan jalan merupakan landasan pokok pembangunan suatu daerah perkotaan (Sjafrizal, 2012).

Berdasarkan UU no. 38/Th. 2004, menurut status jalan terdiri atas 5 kelompok, antara lain:

1. Jalan Nasional, merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam

sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antaribukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol.

2. Jalan Provinsi, merupakan jalan lokal kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, antaribukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.
3. Jalan Kabupaten, merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antar ibukota kabupaten/kota.
4. Jalan Kota, merupakan jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antarpusat pelayanan dalam kota.
5. Jalan Desa, merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan dan/atau antarpemukiman di dalam desa, serta jalan lingkungan.

Sedangkan berdasarkan kondisinya, infrastruktur jalan dibedakan menjadi empat jenis yaitu:

1. Baik, artinya infrastruktur jalan dalam kondisi baik kelancaran transportasi.
2. Sedang, artinya infrastruktur jalan berada diantara dalam kondisi baik dan dalam kondisi buruk kelancaran transportasi.

3. Buruk, artinya infrastruktur jalan berada dalam kondisi buruk untuk kelancaran transportasi.
4. Sangat buruk, artinya infrastruktur jalan dalam keadaan sangat buruk untuk kelancaran transportasi.

Jalan merupakan infrastruktur yang sangat penting dalam operasional dan pengembangan sarana transportasi. Peningkatan infrastruktur jalan akan mendorong berkembangnya sarana transportasi berupa peningkatan aksesibilitas, pengurangan waktu tempuh, dan biaya pergerakan barang, manusia serta jasa. Peningkatan transportasi tidak hanya mempengaruhi orang atau bisnis yang berhubungan langsung dengan fasilitas transportasi, tetapi juga pada konsumen barang dan jasa baik berupa pengurangan harga serta peningkatan upah bagi para pekerja (Sidik,2011).

Jalan memiliki tujuan dan fungsi bagi perekonomian suatu wilayah. Tujuan dan fungsi tersebut, antara lain :

1. Dapat membuka akses atau jalan masuk dari suatu wilayah ke wilayah lain, yang disebut sebagai fungsi land acces. Fungsi ini sangat penting untuk meningkatkan PDRB dan mengurangi daerah yang tertinggal.
2. Jalan berfungsi untuk pelayanan masyarakat setempat (community service function). Pada fungsi ini jalan dapat memberikan jasa-jasanya dalam proses pendistribusian produk, pemasaran ataupun kegiatan-kegiatan masyarakat dan ekonomi lainnya.

3. Jalan dapat memberikan pelayanan bagi angkutan masyarakat jarak jauh dan antar kota atau wilayah, yang berfungsi sebagai interchange community and long distance transportation. Fungsi jalan ini penting bagi wilayah negara yang luas karena semakin berkembangnya teknologi kendaraan bermotor khususnya angkutan jalan jauh.

2.1.3. Investasi

Segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menciptakan dan menambah nilai kegunaan hidup adalah investasi, jadi investasi bukan hanya dalam bentuk fisik, melainkan juga non fisik terutama peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Sedangkan menurut Ain (2021), Investasi merupakan penanaman modal pada suatu perusahaan dalam rangka untuk menambah barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang sudah ada supaya menambah jumlah produksi. Penanaman modal dalam bentuk investasi ini dapat berasal dari dua sumber, yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal luar negeri. Investasi yang naik dari tahun ketahun akan menyebabkan penyerapan angkatan kerja yang bekerja akan semakin besar karena dengan tingginya investasi maka proses produksi naik dan semakin banyak membutuhkan angkatan kerja yang bekerja

Investasi merupakan penambahan barang modal secara netto yang

positif. Investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi riil dan investasi finansial. Yang dimaksud dengan investasi riil adalah investasi terhadap barang-barang tahan lama (barang-barang modal) yang akan digunakan dalam proses produksi. Sedangkan investasi finansial adalah investasi terhadap surat-surat berharga, misalnya pembelian saham, obligasi, dan surat bukti hutang lainnya (Hellen,2017).

Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Pertama investasi pemerintah, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan; Kedua investasi swasta, adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA).

1. Investasi Asing

Investasi asing berdasarkan UU Penanaman Modal No.25 Tahun 2007 merupakan pelaksanaan usaha dengan menanamkan modal yang sepenuhnya modal asing ataupun berbagi dengan investor dalam negeri, oleh investor asing di wilayah NKRI.

2. Investasi Dalam Negeri

Investasi dalam negeri berdasarkan UU Penanaman Modal No.25 Tahun 2007 merupakan investor dalam negeri yang menanamkan modal untuk memulai usaha menggunakan modal dalam negeri di wilayah NKRI.

Ain (2021) mengelompokkan produk-produk investasi yang tersedia di pasaran antara lain sebagai berikut:

1. Tabungan

Tabungan disini dalam artian menyimpan uang di Bank. Bank akan menyimpan uang kita dalam periode tertentu sesuai keinginan kita. Kita bebas mengambilnya kapan saja baik itu secara langsung di teller atau melalui transaksi elektronik. Nilai dalam tabungan kita bisa cepat habis karena sering diambil untuk keperluan. Tabungan merupakan investasi paling mudah, paling tidak beresiko, namun memiliki keuntungan yang sangat sedikit. Ada resiko, ada profit. Jika resiko kecil, profit juga kecil. Mungkin malah berkurang karena kita mendapatkan segudang fasilitas dari Bank yang memudahkan kita dalam mengatur uang sendiri. Biasanya bunga bank itu sekitar 1% setahun.

2. Deposito

Deposito adalah menyimpan uang di Bank dalam periode tertentu. Uang yang sudah disimpan dalam bentuk deposito hanya bisa diambil jika sudah jatuh tempo. Jika belum jatuh tempo diambil, maka akan ada penalti atas kesepakatan yang sudah dilakukan. Investasi jenis ini juga memiliki profit rendah karena risikonya kecil. Kita tidak perlu action apapun kecuali setor uang diawal saja. Investasi ini memiliki profit lebih besar daripada tabungan karena kita diikat oleh periode tertentu. Bunga deposito

saat ini sekitar 5% per tahun. Investasi jenis ini biasanya membutuhkan uang yang tidak besar. Biasanya ada range untuk deposito sekian juta nanti masuk kategori mana.

3. Reksadana

Reksadana adalah tempat menghimpun dana secara kolektif. Dana yang terkumpul akan dikelola oleh Manajer Investasi yang akan diinvestasikan pada jenis investasi lainnya. Bila mendapat keuntungan atau kerugian akan dibagi secara rata untuk para investor. Ini dapat menjadi pilihan bagi Anda yang baru memulai untuk berinvestasi. Jenis risikonya berbeda, tergantung jenis risiko yang dipilih. Jenisnya adalah reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana saham, dan reksadana campuran. Reksadana ini bisa dikatakan jembatan atau latihan untuk melakukan investasi yang riil karena kita bisa melihat apa saja investasi yang baik. Si manager investasi pasti mengumumkan mereka investasi apa aja, dimana saja, dan berapa profitnya. Dari situ nanti kita bisa terbuka pemikirannya untuk melakukan investasi sendiri. Tentu dengan perhitungan yang matang. Namun kerugian dari reksadana sendiri adalah kita bisa saja kurang puas dengan pencapaian yang didapat oleh manager investasi. Keuntungan tergantung dari hasil investasinya dan tentu saja ada biaya yang harus diberikan untuk pengelolanya.

4. Obligasi

Obligasi adalah surat hutang, merupakan bukti bahwa kita memberikan hutang kepada perusahaan tertentu atau pemerintah. Pihak yang berhutang akan memberi bunga untuk jangka waktu tertentu. Jangka waktu pengembalian hutang lebih dari satu tahun. Obligasi yang paling aman adalah obligasi atau surat utang dari negara. Obligasi memiliki keuntungan yang lebih besar secara profit. Biasanya lebih besar daripada deposito. Namun jangka waktu pelunasan obligasi lebih dari 1 tahun. Hal ini akan membuat kita kurang liquid. Jika ingin mendapatkan uang kita harus menunggu tanggal jatuh tempo. Selain itu, jika perusahaannya bangkrut, uang kita pastinya tidak akan kembali. Inilah resiko investasi. Semakin besar investasi, semakin besar profitnya. Saat ini, bunga obligasi rata-rata 6-9%.

5. Saham

Saham merupakan tawaran perusahaan kepada kita untuk menginvestasikan uang kita kepada mereka. Dengan itu, kita bisa memiliki bagian dari perusahaan tersebut sesuai dengan porsinya. Uang yang diberikan akan digunakan sebagai modal perusahaan tersebut mengembangkan usahanya. Orang yang membeli saham tersebut akan mendapatkan profit yang disebut deviden. Saham ini bersifat fluktuatif tergantung pasar saham. Biasanya kalau perusahaannya sehat dan memiliki pergerakan positif, maka nilai saham akan naik, begitu juga sebaliknya. Jika kita optimis nilai

saham dari perusahaan tertentu itu baik maka segeralah membeli sahamnya. Jual beli saham dilakukan di perusahaan sekuritas. Profitnya tidak bisa ditentukan karena tergantung dari performa perusahaan tersebut. Bisa untuk berlipat-lipat, bisa juga rugi babak belur. Ingat, semakin tinggi resiko, semakin besar profit.

6. Emas

Saat ini, emas mulai populer dalam melakukan investasi kecil maupun besar. Kenapa emas populer? Karena nilai emas selalu naik setiap tahunnya. Kebutuhan orang akan emas semakin besar dan tidak diimbangi dengan produksi yang meningkat. Selain itu emas sangatlah liquid, artinya bisa diuangkan kapan saja, tinggal ke toko emas atau di gadai. Harga emas saat ini berkisar di antar 422.000 per gram. Emas ini bervariasi, ada emas berbentuk batangan, coin, atau perhiasan. Biasanya emas batangan dan coin adalah emas murni yaitu emas dengan kadar 24 karat, dengan kemurnian 99.999%. Jika emas perhiasan tergantung campuran dan modelnya. Biasanya lebih murah daripada emas murni dengan berat yang sama. Berat emas bervariasi mulai dari 1 gr, 5gr, 10 gr, dsb. Ada juga yang 1kg. Karena harga emas semakin lama semakin naik, maka segeralah beli emas saat ini juga. Jika ingin berinvestasi yang mudah dan mudah dicairkan. Resiko dari investasi emas ini adalah resiko dicuri orang. Emas merupakan benda berwujud dan tidak ada tanda bukti kepemilikan (hanya sertifikat emas saja). Jadi jika dicuri orang, maka orang tersebut

dengan mudah menjualnya ditoko emas. Jika ingin mengunci resiko (tidak ingin beresiko dicuri orang) maka simpanlah ditempat aman atau disimpan di bank (gadai). Tentu saja ada biaya yang harus dikeluarkan. Kenaikan emas tiap tahun berkisar 30%.

7. Properti

Properti disini bisa dikatakan tanah, rumah, ruko, dsb. Setiap lahan yang menjadi hak milik kita adalah properti entah lahan itu sudah didirikan suatu bangun atau belum. Sifat properti juga mirip emas yaitu semakin lama semakin naik harganya. Namun perbedaannya adalah properti tidak se-liquid emas. Properti tidak bisa cepat dijual dengan harga sesuai keinginan. Bila akan membeli rumah di perumahan yang belum atau masih dibangun, pastikan pengembang dapat dipercaya dan adanya perjanjian yang jelas, karena ada beberapa kasus, setelah kita membayar, pembangunan rumah tidak dilanjutkan yang mengakibatkan kerugian. Kesulitan investasi di bidang properti adalah biaya yang dikeluarkan sangat besar.

2.1.4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki maupun wanita yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik luar maupun dalam hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dengan kata lain orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja (Bawuno, 2015). Tenaga kerja adalah individu yang

menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

Pada dasarnya, tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja dapat dijelaskan dengan beberapa definisi yaitu angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu. Selain itu angkatan kerja dapat didefinisikan dengan penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi yaitu produksi barang dan jasa. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja adalah penduduk usia kerja, yaitu penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang memiliki pekerjaan maupun yang sedang mencari pekerjaan.

Angkatan kerja yaitu tenaga kerja berusia 15 tahun yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu

alasan. Angkatan kerja terdiri dari pengangguran dan penduduk bekerja. Pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan atau mereka yang mempersiapkan usaha atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan pada waktu bersamaan mereka tidak bekerja. Penganggur dengan konsep ini disebut dengan pengangguran terbuka.

Sedangkan penduduk bekerja didefinisikan sebagai penduduk yang melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam secara tidak terputus selama seminggu yang lalu.

2. Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja yang berusia 15 tahun ke atas yang selama seminggu yang lalu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja. Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu kelompok ini sering dinamakan potential labor force.

Menurut Sukirno (2011), penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif terhadap perkembangan ekonominya. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angka Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi.

Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan

tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

Secara tidak langsung jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin besar lapangan kerja yang tersedia maka akan semakin banyak angkatan kerja yang terserap. Dengan terserapnya angkatan kerja maka total produksi di suatu daerah akan meningkat. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja (Hellen, 2017). Peningkatan dan penurunan dari jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sektor perekonomian maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Sebab tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak dan juga pelaksana dari pembangunan sehingga nantinya dapat memajukan daerah tersebut (Widayati, 2019).

2.1.5. Hubungan Infrastruktur Jalan Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Adanya infrastruktur dapat mempermudah kegiatan ekonomi di suatu negara yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Infrastruktur yang lebih baik dapat mengurangi biaya transaksi, memperluas akses pasar, dan dapat memperbaiki tingkat pendapatan penduduk. Ketersediaan infrastruktur merupakan elemen yang sangat penting dalam proses produksi dari sektor-sektor ekonomi seperti perdagangan, perindustrian, dan pertanian. Hal ini tentu saja akan

meningkatkan efisiensi dalam proses produksi maupun dalam menunjang proses pendistribusian (Keusuma, 2015).

Pembangunan infrastruktur akan dapat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Infrastruktur sendiri merupakan prasyarat bagi sektor-sektor lain untuk berkembang dan juga sebagai sarana penciptaan hubungan antara yang satu dengan yang lainnya (Sidik, 2011).

Pembangunan infrastruktur meningkatkan potensi di sisi penawaran dalam perekonomian dengan mengurangi biaya, meningkatkan iklim bisnis, memberikan ruang untuk akses yang lebih baik ke peluang pasar dan membuka peluang baru. Peningkatan di sisi penawaran ini memiliki efek samping untuk menarik investasi dalam dan luar negeri, meningkatkan lapangan kerja dan hasil nasional. Selain itu, saat proyek pembangunan infrastruktur sedang berlangsung, misalnya pembangunan jalan, dapat menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menghasilkan pendapatan (Oladipo, 2015).

Infrastruktur sepertinya menjadi jawaban dari kebutuhan negara-negara yang ingin mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan membantu penanggulangan kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, mendukung tumbuhnya pusat ekonomi dan meningkatkan mobilitas barang dan jasa serta merendahkan biaya aktifitas investor dalam dan luar negeri (Prapti, 2015). Infrastruktur dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi sendiri juga dapat menjadi tekanan bagi

infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi yang positif akan mendorong peningkatan kebutuhan akan berbagai infrastruktur (Keusuma, 2015).

Jalan berperan penting dalam merangsang maupun mengantisipasi pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Infrastruktur jalan merupakan infrastruktur yang sangat dibutuhkan bagi transportasi darat. Infrastruktur jalan merupakan lokomotif untuk menggerakkan pembangunan ekonomi bukan hanya di perkotaan tetapi juga di wilayah pedesaan atau wilayah terpencil (Prapti, 2015).

Sebagai sarana penunjang kelancaran aktifitas transportasi, infrastruktur jalan sangat berdampak pada proses distribusi barang, baik dalam proses produksi maupun dalam penyaluran barang ke konsumen. Dalam proses produksi, ketersediaan infrastruktur jalan yang memadai sangat berpengaruh pada besar kecilnya biaya produksi yang dibutuhkan produsen untuk memproduksi per unit barang. Disisi lain dalam proses konsumsi, tinggi rendahnya harga dari suatu barang konsumsi juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana transportasi dalam proses penyaluran barang.

Jalan berperan penting dalam merangsang maupun mengantisipasi pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Karena itu setiap negara melakukan investasi yang besar dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas jalan. Pembangunan prasarana jalan turut berperan dalam merangsang tumbuhnya wilayah-wilayah baru yang akhirnya akan menimbulkan bangkitan jalan (trip generation) baru yang akan meningkatkan volume

lalu lintas yang terjadi. Tumbuhnya kota-kota baru dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat akan perumahan dan lingkungan yang memadai tentunya membutuhkan akses baru untuk memberikan pelayanan terhadap wilayah tersebut (Sidik, 2011).

2.1.6. Hubungan Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Sebagian ahli ekonomi memandang bahwa pembentukan investasi merupakan faktor penting yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Ketika pengusaha atau individu atau pemerintah melakukan investasi, maka ada sejumlah modal yang ditanam atau dikeluarkan, atau ada sejumlah pembelian barang-barang yang tidak di konsumsi, tetapi digunakan untuk produksi, sehingga menghasilkan barang dan jasa di masa akan datang. Investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal tidak saja dapat meningkatkan faktor produksi atau pertumbuhan ekonomi, namun juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dalam hal ini, jumlah pengangguran tentunya akan turun (Ain', 2021).

Peranan investasi, baik investasi pemerintah maupun investasi swasta sangat penting dalam pembangunan ekonomi, karena kegiatan investasi tidak hanya atau meningkatkan permintaan agregat tetapi juga akan meningkatkan pemasaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dengan meningkatnya kapasitas produksi. Produktivitas juga akan meningkat, sehingga dalam perspektif waktu yang lebih panjang investasi akan meningkatkan capital stock, dimana setiap

penambahan stock capital akan meningkatkan pula kemampuan masyarakat untuk menghasilkan output yang pada gilirannya akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta diharapkan pula dapat meningkatkan kesempatan kerja (Hellen, 2017).

Semakin besar investasi maka semakin besar tingkat pertumbuhan yang akan dicapai. Menurut Sukirno (2011), kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: pertama investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja. Kedua, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Dalam teori Harrod-Domar pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Teori tersebut menunjukkan suatu kenyataan yang diabaikan dalam analisis Keynes, yaitu yaitu apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kesanggupan untuk menghasilkan barang-barang. Dalam jangka waktu yang panjang, investasi tidak hanya mempengaruhi permintaan agregatif tetapi juga mempengaruhi

penawaran agregatif melalui perubahan kapasitas produksi. Teori Harrod-Domar menekankan bahwa betapa pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan negara untuk membiayai dan memperbaiki barang-barang (bangunan, material, peralatan, dan sebagainya) yang mengalami kerusakan. Investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal tidak hanya dapat meningkatkan faktor produksi atau pertumbuhan ekonomi tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dalam hal ini, jumlah pengangguran tentunya akan turun. Suatu negara akan berkembang secara dinamis apabila investasi yang dikeluarkan jauh lebih besar daripada nilai penyusutan faktor produksinya. Negara yang memiliki investasi lebih kecil daripada penyusutan faktor produksinya akan cenderung mengalami perekonomian yang stagnasi (Ain, 2021).

Kuncoro (2010) menambahkan bahwa persediaan modal fisik yang besar sebagai hasil dari rasio investasi yang tinggi akan membawa pada PDRB yang tinggi. Investasi yang tinggi juga cenderung membawa pada pendapatan yang tinggi. Investasi harus mengalami kenaikan agar perekonomian mengalami pertumbuhan yang berkepanjangan. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: (1). Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat,

pendapatan nasional serta kesempatan kerja. (2).Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi, akan menambah kapasitas produksi. (3).investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi (Hardiyanti, 2020).

2.1.7. Hubungan Tenaga Kerja Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi karena tenaga kerja yang akan menggerakkan semua sumber-sumber produksi untuk menghasilkan barang. Kemajuan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari produktivitas kerja penduduknya. Adapun produktivitas sendiri harus didukung oleh tingkat investasi dan sumber daya manusia yang memadai. Disamping produktivitas yang tinggi, agar perekonomian suatu negara dapat tumbuh dengan pesat harus didukung adanya efisiensi dalam proses produksinya sehingga memungkinkan bagi perekonomian tersebut untuk berproduksi lebih maksimal. Namun jumlah angkatan kerja dan pendidikan tenaga kerja yang tumbuh lebih cepat dari kesempatan kerja akan mengakibatkan pengangguran. Tingginya jumlah pengangguran dapat membawa dampak negatif terhadap perekonomian. Peningkatan dan penurunan dari jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sector perekonomian maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Sebab tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak dan juga pelaksana dari pembangunan sehingga nantinya dapat memajukan daerah tersebut (Widayati, 2019).

Tenaga kerja merupakan factor produksi yang sangat penting yang secara aktif mengolah sumber lain (Bawuno, 2015). Pertumbuhan

penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja (Hellen, 2017).

Perluasan akan kesempatan kerja selain akan memberikan pendapatan sekaligus akan mengurangi tingkat kemiskinan dan mengurangi kesenjangan atas lapisan masyarakat. Sebaliknya jumlah angkatan kerja yang tinggi bila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja, otomatis akan menjadi beban bagi pembangunan. Sehingga yang terjadi yaitu peningkatan angka pengangguran, yang juga akan berpengaruh terhadap pendapatan per kapita suatu masyarakat. Dengan adanya penciptaan kesempatan kerja baru berarti adanya penciptaan pendapatan masyarakat yang akan mendorong induced investment, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Secara tidak langsung jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin besar lapangan kerja yang tersedia maka akan semakin banyak angkatan

kerja yang terserap. Dengan terserapnya angkatan kerja maka total produksi di suatu daerah akan meningkat.

2.2.Studi Empiris

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini yang juga mengkaji mengenai pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi, dan menjadi pedoman tambahan penulis dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

R. Abdul Maqin (2011) meneliti tentang pengaruh kondisi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat, menggunakan metode analisis regresi data panel (panel data regression model) dengan pendekatan fixed effect. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa infrastruktur listrik, tenaga kerja, dan pengeluaran pembangunan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Untuk infrastruktur jalan dan infrastruktur pendidikan memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan. Sedangkan infrastruktur kesehatan memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan dengan pertumbuhan ekonomi Jawa Barat.

Warsilan dan Akhmad Noor (2015), meneliti tentang Peranan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda dengan metode analisis ordinary Least Square (OLS). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa infrastruktur puskesmas, air bersih dan jalan memiliki pengaruh positif dan

signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Hellen, Sri Mintarti, dan Fitriadi (2017), meneliti tentang Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja Di Malinau, dengan metode analisis jalur (Path Analysis Method). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variable investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan variable belanja pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Alice, Ekklesia, Lena Sepriani, dan Yohana Juwitasari Hulu (2021), meneliti tentang Pengaruh Investasi Penanaman Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Produk Domestik Bruto di Indonesia, dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing (PAM) tidak signifikan mempengaruhi PDB, sedangkan investasi dalam negeri (PMDN) secara signifikan berpengaruh secara positif terhadap PDB.

Yani Rizal, Asnidar dan Sri Rahayu (2020), tentang Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Aceh, dengan metode analisis jalur (Path Analysis Method). Hasil dari penelitian ini, investasi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi, serta investasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan, dan pengangguran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan.

2.3. Kerangka Konseptual

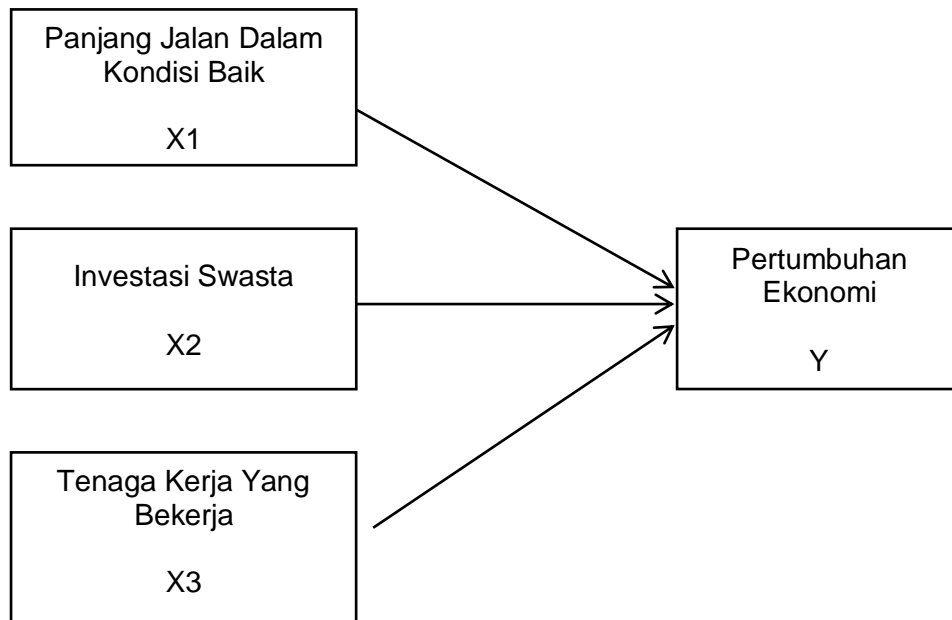
Dari penguraian tinjauan teoritis diatas, tergambar bahwa dalam kehidupan perekonomian masyarakat, infrastruktur jalan merupakan sarana yang sangat penting untuk menunjang segala jenis aktivitas perekonomian. Adanya infrastruktur jalan dapat mempermudah kegiatan ekonomi di suatu daerah yang akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Infrastruktur jalan yang lebih baik dapat mengurangi biaya transaksi, memperluas akses pasar, dan dapat memperbaiki tingkat pendapatan penduduk. Dengan mempertimbangkan tentang banyaknya kondisi dan jenis jalan serta pengaruhnya terhadap proses perekonomian, dalam penelitian ini menggunakan data panjang jalan dalam kondisi baik sebagai data penelitian

Begitu pula dengan investasi yang memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan proses produksi, mendorong perkembangan industri-industri baru, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Sehingga dipercaya bahwa persediaan modal fisik yang besar sebagai hasil dari rasio investasi yang tinggi akan membawa pada PDRB yang tinggi. Adapun data investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data investasi swasta.

Dari segi tenaga kerja, banyak hal yang yang bisa tergolong dalam tenaga kerja dimana tenaga kerja terbagi menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan menganggur atau yang mencari pekerjaan. Golongan yang bukan angkatan kerja terdiri dari yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain yang menerima pendapatan. Dari berbagai golongan tenaga kerja tersebut, tenaga kerja yang bekerja dipercaya memiliki peran yang paling besar dalam mendorong pendapatan penduduk dan pertumbuhan ekonomi, sehingga dalam penelitian ini variabel tenaga kerja yang digunakan lebih berfokus pada jumlah tenaga kerja yang bekerja.

Dengan meningkatnya pendapatan penduduk karena dampak pembangunan infrastruktur, Investasi, dan penyerapan tenaga kerja, akan berpengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dari beberapa penelitian terdahulu, juga tergambar bahwa kondisi infrastruktur jalan, Investasi, dan tenaga kerja disuatu daerah memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu tersebut maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

1. Diduga bahwa Infrastruktur Jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat
2. Diduga bahwa Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat
3. Diduga bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mengenai pengaruh infrastruktur jalan, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut dalam bentuk data time series periode 2006-2020 di Provinsi Sulawesi Barat. Data-data yang dimaksud yaitu data panjang jalan dalam kondisi baik, investasi swasta, dan jumlah tenaga kerja yang bekerja, serta PDRB provinsi Sulawesi Barat sebagai indikator pertumbuhan ekonomi.

Adapun sumber data diperoleh dari pengumpulan data baik dari instansi maupun publikasi:

1. Data pertumbuhan ekonomi diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat.
2. Data panjang jalan dalam kondisi baik, Investasi swasta, dan jumlah tenaga kerja yang bekerja diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat,

3.3. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) maka penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda (*Multiple Regression*) dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini diyakini mempunyai sifat-sifat yang dapat diunggulkan, yaitu secara teknis sangat kuat, mudah dalam perhitungan dan penarikan interpretasinya. Disamping itu, karena sifat penaksir OLS yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), dimana kelas penaksir tidak bisa mempunyai varians yang minimum.

Untuk mengetahui pengaruh panjang jalan dalam kondisi baik (X1), investasi swasta (X2), dan jumlah tenaga kerja yang bekerja (X3), terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) yang di dapatkan di provinsi Sulawesi Barat tiap tahunnya yang di nyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut.

$$Y = f(X1, X2, X3, \dots) \dots \dots \dots (1)$$

Model ekonomi tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam model regresi linear berganda semi logaritma natural sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

Y = PDRB (dalam milyar rupiah)

X_1 = panjang jalan dalam kondisi baik (dalam km)

X_2 = investasi swasta (dalam juta rupiah)

X_3 = jumlah tenaga kerja yang bekerja (dalam jiwa)

β_0 = Intersep/konstanta

β_1 = Koefisien regresi tingkat panjang jalan dalam kondisi baik

β_2 = Koefisien regresi investasi swasta

β_3 = Koefisien regresi jumlah tenaga kerja yang bekerja

μ = Disturbance Error

3.4. Definisi Oprasional Variabel

1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah, penambahan pendapat tersebut adalah kenaikan seluruh nilai tambah (value added) yang terjadi di wilayah tersebut (Tarigan, 2012). Pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB menurut lapangan usaha berdasarkan harga konstan Provinsi Sulawesi Barat dari tahun 2006-2020 dalam satuan milyar rupiah.

2 Jumlah Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik

Variabel jalan pada penelitian ini adalah seluruh panjang jalan (Km) yang ada di Provinsi Sulawesi Barat dalam kondisi baik periode tahun 2006-2020. Menurut Departemen Pekerjaan Umum Dirjen Bina Marga, jalan dengan kondisi baik adalah jalan dengan permukaan perkerasan yang benar-benar rata, tidak ada gelombang dan tidak ada kerusakan permukaan menurut kriteria teknis (tingkat kerusakan $\leq 6\%$), sehingga arus lalu lintas dapat berjalan sesuai dengan kecepatan desain dan tidak ada hambatan yang disebabkan oleh kondisi jalan.

3 Investasi Swasta

Variabel Investasi swasta yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah investasi swasta (Juta Rupiah) yang berupa pembentukan modal bruto dalam PDRB Provinsi Sulawesi Barat menurut penggunaan periode tahun 2006-2020.

4 Tenaga Kerja Yang Bekerja

Variabel tenaga kerja yang bekerja adalah jumlah angkatan kerja yang bekerja (jiwa) di provinsi Sulawesi Barat periode tahun 2006-2020.

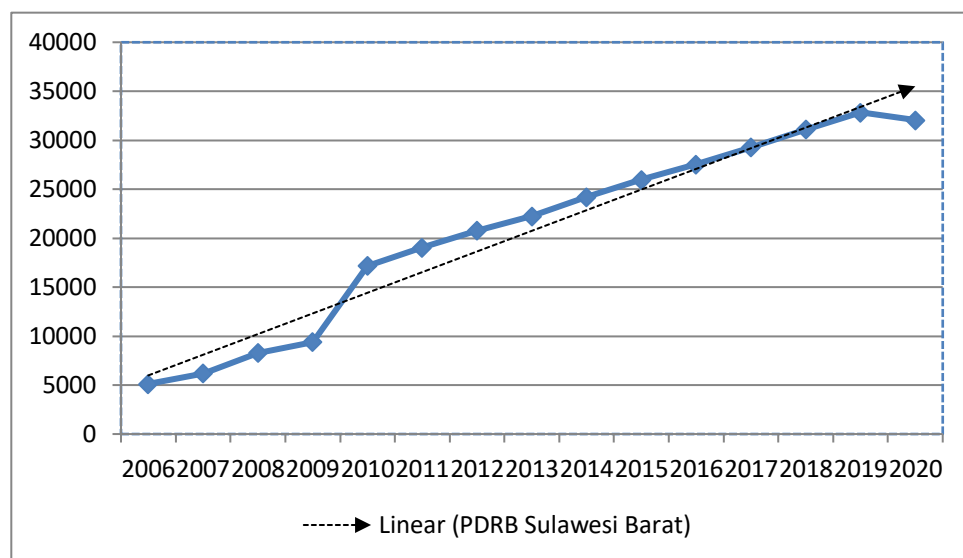
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Perkembangan Variabel Penelitian

4.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

Grafik di bawah menyajikan perkembangan data pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Barat.



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat

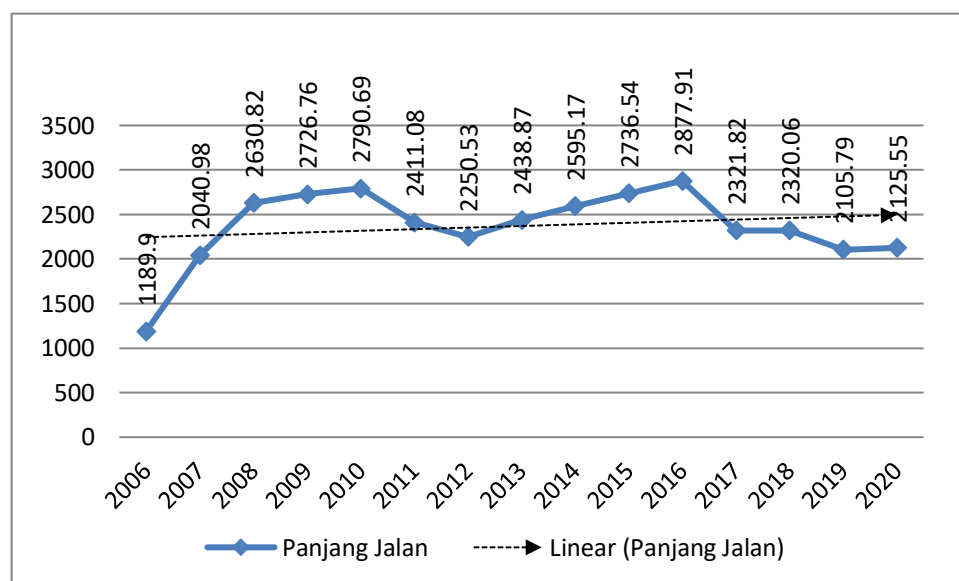
Gambar 4.1 PDRB Provinsi Sulawesi Barat Periode Tahun 2006-2020

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa perkembangan PDRB di provinsi Sulawesi Barat dari tahun 2006 sampai dengan 2020 mengalami trend yang positif, dengan rata-rata peningkatan sebesar 8,70%. PDRB provinsi Sulawesi Barat terus mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dari tahun 2006-2019 dan hanya mengalami penurunan pada periode tahun 2020. Peningkatan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2010, dimana pada tahun tersebut PDRB provinsi Sulawesi Barat

meningkat sebesar Rp.7780,45 milyar dari tahun sebelumnya. Sebaliknya di tahun 2020 justru mengalami penurunan sebesar Rp.789,31 milyar dari tahun sebelumnya.

4.1.2. Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik

Grafik di bawah menyajikan perkembangan data panjang jalan dalam kondisi baik di provinsi Sulawesi Barat.



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat (Diolah)

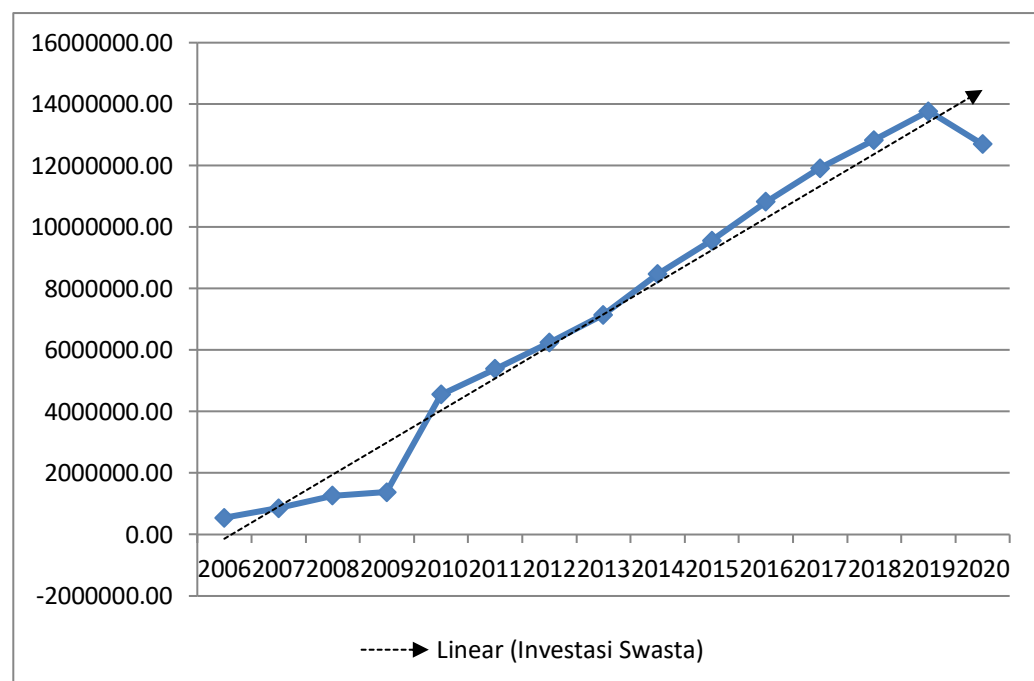
Gambar 4.2 Perkembangan Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik Provinsi Sulawesi Barat Periode Tahun 2006-2020

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa panjang jalan dalam kondisi baik di provinsi Sulawesi Barat terus berfluktuasi setiap tahunnya. Dari tahun 2006 jumlah panjang jalan Sulawesi Barat sebesar 1189,9 Km, terus mengalami peningkatan yang diselingi oleh penurunan hingga mencapai puncaknya di tahun 2016 dengan jumlah panjang jalan sebanyak 2877,91Km. Namun terus mengalami penurunan ditahun-tahun

berikutnya dalam skala yang tidak terlalu besar dimana di tahun 2020 berjumlah 2125,55Km. Jumlah panjang jalan Sulawesi Barat dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2020 memiliki trend yang meningkat.

4.1.3. Investasi Swasta

Grafik di bawah menyajikan perkembangan data investasi swasta di provinsi Sulawesi Barat.



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat (Diolah)

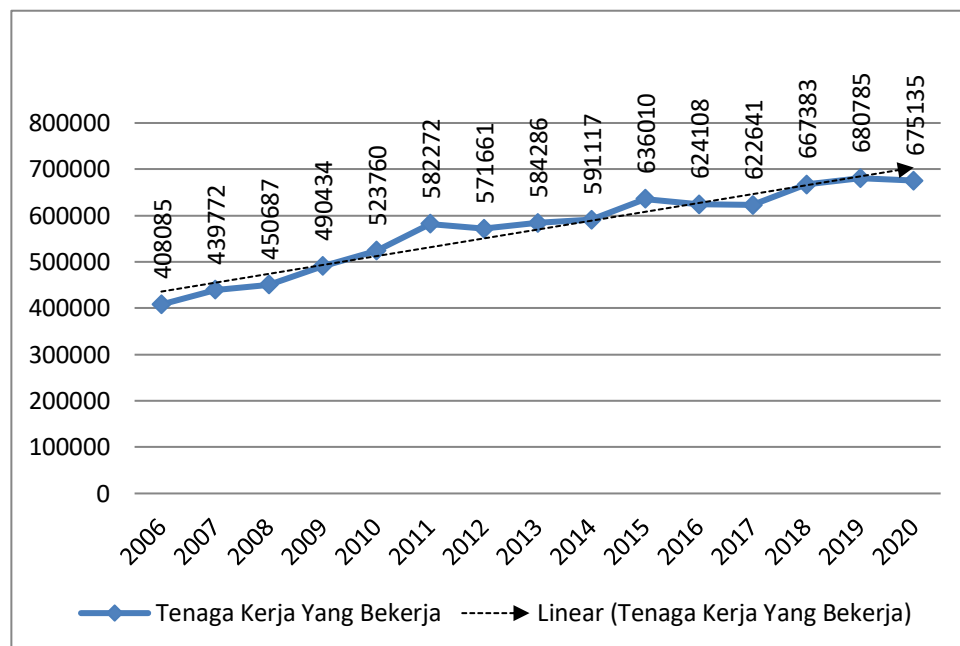
Gambar 4.3 Perkembangan Investasi Swasta Provinsi Sulawesi Barat Periode Tahun 2006-2020

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa investasi swasta di provinsi Sulawesi Barat cenderung mengalami peningkatan dan hanya mengalami penurunan di tahun 2020. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi di tahun 2010, di tahun-tahun berikutnya juga terus mengalami peningkatan yang cukup konsisten, hingga di tahun 2019 mencapai angka

13773886,63(juta rupiah). Investasi swasta Sulawesi Barat dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2020 memiliki trend yang meningkat.

4.1.4. Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja

Grafik di bawah menyajikan perkembangan data jumlah tenaga kerja yang bekerja di provinsi Sulawesi Barat.



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat (Diolah)

Gambar 4.4 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja di Provinsi Sulawesi Barat Periode Tahun 2006-2020

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja di provinsi Sulawesi Barat berfluktuasi namun menunjukkan trend yang meningkat pada periode 2006-2020. Pada tahun 2006 dengan jumlah 408085 jiwa terus mengalami peningkatan hingga mencapai jumlah 582272 jiwa di tahun 2011, lalu mengalami sedikit penurunan di tahun 2012 dengan 571661 jiwa, selanjutnya meningkat lagi

dari tahun 2013 hingga tahun-tahun setelahnya yang puncaknya pada tahun 2019 mencapai 680785 jiwa, dan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2020 dengan jumlah 675135 jiwa. Secara keseluruhan jumlah tenaga kerja yang bekerja di provinsi Sulawesi Barat periode tahun 2006-2020 memiliki trend yang meningkat dengan rata-rata peningkatan sebesar 12,99%.

4.2. Hasil Estimasi Penelitian

Dalam sub-bab ini akan dibahas hasil estimasi pengaruh panjang jalan, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2006 hingga tahun 2020 di provinsi Sulawesi Barat, yang dapat dilihat dari Tabel berikut:

Tabel 4.1

Rekapitulasi Data Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T-Statistic	Sig.
Konstanta	-13671.899		
LnX1 → Y	0.646	0.971	0.353
LnX2 → Y	0.001	5.664	0.000
LnX3 → Y	0.042	3.475	0.005
Signifikansi pada α	= 5%		
R-Squared	= 0.993 → 99,3 %		
F Statistik	= 540.634		
N	= 15		

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R^2 pertumbuhan ekonomi (Y) yaitu sebesar 0.993. Berarti 99,3% variasi perubahan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi perubahan seluruh Variabel X. Sedangkan sisanya sebesar 0,7% dijelaskan oleh variabel lain

diluar model, maka persamaan strukturalnya dapat dilihat pada persamaan berikut ini:

$$Y = -13671.889 + 0.646X_1 + 0.001X_2 + 0.042X_3 + \mu \dots\dots\dots(3)$$

Selain itu pada Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh infrastruktur panjang jalan (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) yaitu sebesar 0.353 yang dimana angka tersebut lebih besar dari $\alpha=5\%$ (0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa infrastruktur panjang jalan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Barat.

Selanjutnya hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk investasi swasta (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) yaitu sebesar 0.000 yang dimana angka tersebut lebih kecil dari $\alpha=5\%$ (0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa investasi swasta secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun nilai koefisien investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0.001, angka tersebut menandakan bahwa investsi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Barat. Dimana setiap peningkatan investasi swasta sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.001%.

Terakhir hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk jumlah tenaga kerja yang bekerja (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) yaitu sebesar 0.005 yang dimana angka tersebut lebih kecil dari $\alpha=5\%$

(0.05). Hal tersebut menandakan bahwa tenaga kerja secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Barat. Adapun nilai koefisien tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0.042, angka tersebut menandakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Barat. Dimana setiap peningkatan tenaga kerja yang bekerja sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.042%.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam sub bab ini akan dibahas analisis dan implikasi dari tujuan penelitian dengan mempertimbangkan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya dengan metode model regresi

4.3.1. Analisis Pengaruh Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Estimasi pengaruh panjang jalan dalam kondisi baik terhadap pertumbuhan ekonomi menghasilkan pengaruh yang tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perubahan panjang jalan dalam kondisi baik tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi. Pengaruh yang tidak signifikan ini bisa disebabkan oleh karena keadaan infrastruktur jalan di Sulawesi Barat yang terbilang masih sangat kurang dan perkembangannya terbilang stagnan. Keadaan infrastruktur jalan yang pada dasarnya sangat kurang di awal pembentukannya sebagai provinsi, hanya mengalami beberapa kali peningkatan di beberapa tahun awal yang diikuti oleh penurunan

yang cukup signifikan di tahun-tahun berikutnya. Peningkatan yang terjadi di beberapa tahun kedepannya pun diikuti oleh penurunan di beberapa tahun setelahnya. Kondisi ini menggambarkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan di provinsi Sulawesi Barat belum optimal, sehingga belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur jalan yang seharusnya menjadi pendorong pertumbuhan produktivitas daerah serta aspek lain seperti distribusi hasil-hasil daerah yang pada umumnya berupa hasil pertanian, menjadi tidak efektif karena perkembangan infrastruktur jalan yang belum optimal di provinsi Sulawesi Barat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Atmaja (2015) yang berjudul “Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sibolga”, dimana dalam penelitian ini, infrastruktur jalan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Sibolga. Dalam penelitian tersebut, Atmaja berpendapat bahwa untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan berkelanjutan, maka diperlukan kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong agar infrastruktur dapat membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerintah harus mampu membuat fasilitas infrastruktur yang nantinya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Warsilan (2015) yang berjudul “Peranan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda” dimana infrastruktur jalan dalam hal

ini panjang jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Dalam penelitian tersebut, Warsilan mengungkapkan bahwa adanya infrastruktur jalan dapat mempermudah distribusi barang dan jasa. Tidak hanya itu, mobilitas antarwilayah juga menjadi lebih mudah dan akses lebih terbuka, sehingga berpeluang meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi daerah yang masih terisolasi.

4.3.2. Analisis Pengaruh Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Estimasi pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi menghasilkan pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatnya investasi swasta akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Provinsi Sulawesi Barat sebagai provinsi baru yang masih dalam tahap perkembangan sangat membutuhkan peran investasi untuk mengembangkan berbagai sektor perekonomiannya dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, kondisi investasi swasta di provinsi Sulawesi Barat yang memiliki trend peningkatan yang terus meningkat dari tahun ke tahunnya terbukti dapat mendorong pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Barat secara signifikan. Hal ini juga bisa disebabkan oleh keadaan persaingan bisnis di provinsi Sulawesi Barat yang cenderung masih kecil dapat memberi peluang pada pelaku bisnis baru dan usaha kecil menengah untuk mengembangkan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizal (2020), yang

berjudul “Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Aceh” yang mengatakan bahwa tingkat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh. Dalam penelitian tersebut berpendapat bahwa investasi sebagai penambahan stok modal atau barang seperti bangunan, peralatan produksi dan barang-barang inventaris merupakan salah satu komponen paling penting dalam peningkatan PDRB.

Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Bado (2015) yang berjudul “Analisis Belanja Modal, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan” yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Dalam penelitian tersebut, Bado (2015), berpendapat bahwa investasi yang berpengaruh negatif disebabkan karena investasi tidak tepat sasaran. Investasi yang tidak berorientasi pada penyerapan tenaga kerja yang maksimal, hanya akan menyebabkan pengangguran terus mengalami peningkatan, dan pada akhirnya memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang.

4.3.3. Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Estimasi pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi menghasilkan pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja

yang bekerja akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh perkembangan jumlah tenaga kerja yang bekerja di provinsi Sulawesi Barat yang memiliki trend positif. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang bekerja akan meningkatkan produktifitas daerah dan meningkatkan pendapatan daerah. Dari sisi konsumsi, peningkatan daya beli masyarakat akan sejalan dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang bekerja. Peningkatan di sisi konsumsi akan menyebabkan peningkatan permintaan yang dapat mendorong sektor produksi untuk meningkatkan kuantitas produksinya.

Hasil dari penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Hellen (2017) yang berjudul “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Malinau” dimana Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Malinau. Dalam penelitian tersebut, Hellen berpendapat bahwa Tenaga kerja atau sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang penting atau utama dalam menggerakkan roda perekonomian. Karena SDM merupakan orang yang bergerak atau menggunakan skillnya dalam menciptakan barang dan jasa. Tentunya untuk menciptakan skill yang baik maka seseorang memerlukan pengetahuan yang baik. Untuk memperoleh pengetahuan dapat diperoleh dari sekolah ataupun dari buku. Tentunya semakin tinggi pendidikan seseorang maka kesempatan seseorang tersebut untuk menyerap ilmu pengetahuan akan mudah.

Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian

Bawuno (2015), yang berjudul “Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado” yang menunjukkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado pada periode tahun 2003-2012. Dalam penelitian tersebut, Bawuno (2015) berpendapat bahwa penyebab tenaga kerja di Kota Manado masih belum mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi adalah karena tenaga kerja di kota Manado sebagian besar masih memiliki pendidikan dan keterampilan yang rendah serta bekerja atau ditempatkan ditempat yang tidak sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang ada di masing-masing pekerja.

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel infrastruktur jalan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perubahan panjang jalan dalam kondisi baik, tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi. Pengaruh yang tidak signifikan ini bisa disebabkan oleh karena keadaan infrastruktur jalan di Sulawesi Barat yang terbilang masih sangat kurang dan perkembangannya terbilang stagnan. Kondisi ini menggambarkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan di provinsi Sulawesi Barat belum optimal, sehingga belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatnya tingkat investasi akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh kondisi investasi swasta di provinsi Sulawesi Barat yang memiliki trend peningkatan positif yang terus meningkat dari tahun ke tahunnya selain itu keadaan provinsi Sulawesi Barat sebagai provinsi baru yang

masih dalam tahap perkembangan, menyebabkan peran investasi sangat penting untuk meningkatkan produktifitas dan pendapatan daerah. Dengan adanya peningkat investasi kesempatan bagi industri-industri baru di Sulawesi Barat untuk bertumbuh akan semakin besar.

3. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah tenaga kerja yang bekerja, akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh perkembangan jumlah tenaga kerja yang bekerja di provinsi Sulawesi Barat yang memiliki trend positif. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang bekerja akan meningkatkan produktifitas daerah dan meningkatkan pendapatan daerah. Dari sisi konsumsi, peningkatan daya beli masyarakat akan sejalan dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang bekerja. Peningkatan di sisi konsumsi akan menyebabkan peningkatan permintaan yang dapat mendorong sektor produksi untuk meningkatkan kuantitas produksinya.

5.2 SARAN

1. Diharapkan pemerintah dapat lebih meningkatkan lagi kualitas infrastruktur khususnya infrastruktur jalan. Dimana infrastruktur jalan di Sulawesi Barat hanya mengalami sedikit peningkatan dari awal pembentukannya. Perawatan infrastruktur jalan yang

sudah ada juga harus di optimalkan agar tidak lagi terjadi penurunan ukuran panjang jalan dalam kondisi baik dalam jangka waktu tertentu.

2. Diharapkan pemerintah dapat lebih meningkatkan lagi pemerataan pembangunan, dan kualitas infrastruktur serta sarana dan prasarana di Sulawesi Barat agar lebih menarik minat investor untuk berinvestasi di provinsi Sulawesi Barat. Hal akan berdampak pada kemajuan ekonomi di provinsi Sulawesi Barat, karena terbukti bahwa investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Barat.
3. Diharapkan pemerintah dapat lebih meningkatkan lagi kualitas sumber daya manusia para tenaga kerja dan meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Barat. Karena terbukti bahwa jumlah tenaga kerja yang bekerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Barat.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa diharapkan untuk memasukkan variabel-variabel independen lain di luar variabel dalam penelitian ini yang diduga memiliki pengaruh serta menambah jangka waktu objek penelitian yang diteliti agar memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain',N. Nurul, 2021. *Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, 3(01): 162-169.
- Alice, Ekklesia, Lena Sepriani dan Yohana Juwitasari Hulu. 2021. *Pengaruh Investasi Penanaman Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Produk Domestik Bruto di Indonesia*. Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi), 20(2): 77–83, 2021
- Anitasari, Merri & Ahmad Soleh. 2015. *“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu”*. Ekombis Review. Vol. 2/3. pp. 117-127.
- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Badan Penerbitan STIE YKPN
- Atmaja, Harry Kurniadi, Kasyful Mahalli. 2015. *Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Sibolga*. Ekonomi Dan Keuangan, 3(4): 249-266, 2015
- Bado, B. (2015). *Analisis Belanja Modal, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan*. Jurnal Ilmiah Econosains, 13(2): 118-126, 2015
- Bank Indonesia. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Kerjasama Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) dengan Bank Indonesia.
- Bawuno, E, Elisabeth, Josep Bintang Kalangi Dan Jacline I. Sumual. 2015. *Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 15(4): 245-254, 2015.
- Bor, J.Y., dkk. (2012). *OECD A dynamic general equilibrium model for public R&D investment in Taiwan*. Economic Modelling, 27: 171-183, 2012.

- Bozkurt, Cuma. 2015. *R&D Expenditures and Economic Growth Relationship in Turkey*. International Journal of Economics and Financial Issues, 5(1): 188-198, 2015.
- Colantonio, E., dkk. 2010. On human capital and economic development: *some results for Africa*. Procedia Social and Behavioral Sciences 9:266–272, 2010.
- Hardiyanti, Sri, Syahrir Mallongi Dan Dahliah. 2020. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Gowa*. PARADOKS: JURNAL ILMU EKONOMI, 3(3): 200-211, 2020.
- Hellen, Sri Mintarti Dan Fitriadi. 2017. *Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja*. INOVASI 13(1): 28-38, 2017
- Keusuma, C. N., & Suriani. 2015. *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan, 4(1): 1–18, 2015.
- Kuncoro, Mudrajat. 2010. *Masalah, Kebijakan, Dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Luter, Martin, Irlan Indrocahyo, Dan Islahwani Loka Vita Resti. 2019. *Pengaruh Belanja Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 17(2): 38-48, 2019.
- Mankiw, N. Gregory. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maqin, R. Abdul. 2011. *Pengaruh Kondisi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat*. Jurnal Trikonomika, 10(1): 10-18, 2011.
- Martiningrum, Endah. (2018). *Kajian Fiskal Dan Regional Provinsi Sulawesi Barat tahun 2018*. Mamuju: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Barat.
- Oladipo, S.O. & Olomola, P.A. 2015. *A Multivariate Causal Relationship among Road Transport Infrastructure Development, Economic Growth and Poverty Level in Nigeria*. International Journal of Economics and Financial Research, 1(4): 57-64, 2015.

- Owolabi-Merus. 2015. *Infrastructure Development and Economic Growth Nexus in Nigeria*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 5(1): 376-382, 2015.
- Prapti, Rr. Lulus, Edy Suryawardana & Dian Triyani. 2015. *Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang*. Jurnal Dinamika Sosial, 17(2): 82-103, 2015.
- Rizal, Yani, Asnidar Dan Sri Rahayu. 2020. *Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Aceh*. JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA 4(1): 81-100, 2020
- Sidik, Adi Pramono. 2011. *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Tahun 1994-2008 [Tesis]*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sjafrizal. 2012. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subandi. 2014. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- Suhandak, Mega Lestari. 2019. *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Administrasi Bisnis, 70(1): 98-105, 2019.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, Tulus T.H. 2011. *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Robinson. 2012. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P. Dan Stephen C. Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi Edisi Sebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Verbic, M. dkk. (2011). *R&D and Economic Growth in Slovenia: A Dynamic General Equilibrium Approach with Endogenous Growth*. PanoEconomicus, 1: 67-89, 2011.

Wardoyo, Bambang(ED). 2011. *Perencanaan Tenaga Kerja Nasional Tahun 2012-2013*. Jakarta: Pusat Perencanaan Tenaga Kerja Sekretariat Jendral Kementrian Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Indonesia.

Warsilan, Dan Ahkmad Noor. 2015. *Peranan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda*. Jurnal Sosial dan Pembangunan 31(2): 359-366, 2015.

Widayati, Heni Wahyu, Lorentino T. Laut Dan R. Destiningsih. 2019. *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang*. DINAMIC: Directory Journal of Economic 1 (2): 182-194, 2019.

LAMPIRAN 1

DATA PENELITIAN

Tahun	PDRB (Y) (Miliar Rupiah)	Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik (X1) (KM)	Investasi Swasta (X2) (Juta Rupiah)	Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja (X3) (Jiwa)
2006	5124,81	1189,9	546300,00	408085
2007	6192,79	2040,98	853980,00	439772
2008	8296,61	2630,82	1261980,00	450687
2009	9403,38	2726,76	1378190,00	490434
2010	17183,83	2790,69	4548890,23	523760
2011	19027,5	2411,08	5383555,79	582272
2012	20786,89	2250,53	6239370,42	571661
2013	22227,39	2438,87	7152158,73	584286
2014	24195,65	2595,17	8471141,76	591117
2015	25964,43	2736,54	9563597,36	636010
2016	27524,77	2877,91	10827339,13	624108
2017	29282,49	2321,82	11913912,43	622641
2018	31114,14	2320,06	12829038,51	667383
2019	32843,81	2105,79	13773886,63	680785
2020	32054,5	2125,55	12699029,99	675135

LAMPIRAN 2

HASIL REGRESI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.993	.991	891.22704

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1288254096.47	3	429418032.158	540.634	.000 ^b
	Residual	8737141.937	11	794285.631		
	Total	1296991238.41	14			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13671.899	4772.843		-2.865	.015
	X1	.646	.665	.028	.971	.353
	X2	.001	.000	.612	5.664	.000
	X3	.042	.012	.387	3.475	.005

a. Dependent Variable: Y